

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku pada setiap perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi kegiatan produksi perusahaan. Hal yang menjadi masalah utama adalah menyelenggarakan persediaan bahan baku yang sesuai, agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanamkan dalam persediaan bahan tidak berlebihan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih, persaingan antar perusahaan pun menjadi semakin ketat. Persaingan yang ketat ini mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber yang dimilikinya seoptimal mungkin, agar perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang kompetitif sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan semakin berkembang. Salah satu caranya ialah dengan menetapkan pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara tepat.

Setiap perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang harus menjaga persediaan yang cukup agar kegiatan operasi perusahaannya dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah agar bahan baku yang dibutuhkan hendaknya cukup tersedia sehingga dapat menjamin kelancaran produksi. Akan tetapi hendaknya jumlah persediaan itu jangan terlalu besar sehingga modal yang tertanam dan biaya-biaya

Anisa Lastiani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN KUANTITAS PEMESANAN MINIMUM DENGAN METODE JUST IN TIME SISTEM KANBAN DAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ditimbulkan juga tidak terlalu besar. Untuk itu penting bagi setiap perusahaan untuk mengadakan pengawasan atau pengendalian atas persediaan, karena kegiatan ini dapat membantu tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan dalam persediaan dan membantu mengurangi resiko sekecil mungkin.

Pengawasan persediaan merupakan masalah yang sangat penting, karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta efektifitas dan efisiensi perusahaan tersebut. Jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda untuk setiap perusahaan, pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis pabrik dan prosesnya. (Assauri, 1999:177).

Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan baku dengan tujuan pokok menekan (meminimumkan) biaya dan untuk memaksimalkan laba. Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku yang terjadi masalah utamanya adalah menyelenggarakan persediaan bahan baku yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanam tidak berlebihan. Masalah tersebut berpengaruh terhadap beberapa hal, yaitu:

1. Penentuan kuantitas bahan baku yang akan dibeli dalam periode akuntansi tertentu,
2. Jumlah atau kuantitas bahan baku yang akan dibeli dalam setiap kali dilakukan pembelian,
3. Kapan pemesanan bahan baku harus dilakukan,
4. Jumlah minimum kuantitas bahan baku yang harus selalu ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*) agar perusahaan terhindar dari kemacetan produksi akibat keterlambatan bahan baku, dan

Anisa Lastiani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN KUANTITAS PEMESANAN MINIMUM DENGAN METODE JUST IN TIME SISTEM KANBAN DAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Jumlah maksimum kuantitas bahan baku dalam persediaan agar dana yang ditahan tidak berlebihan.

Seharusnya dengan adanya kebijakan persediaan bahan baku yang diterapkan dalam perusahaan, biaya persediaan tersebut dapat ditekan dan persediaan yang ada dapat digunakan dengan optimal. Untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut dan mengoptimalkan penggunaan persediaan dapat digunakan berbagai metode, diantaranya dapat digunakan analisis Metode *Material Requirement Planning* (MRP) atau Metode *Economic Order Quantity* (EOQ). MRP adalah suatu konsep dalam manajemen produksi yang membahas cara yang tepat dalam perencanaan kebutuhan barang dalam proses produksi, sehingga barang yang dibutuhkan dapat tersedia sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan EOQ adalah volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian (Prawirosentono,2002:49). Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku di dalam perusahaan yang bersangkutan. Analisis EOQ ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali suatu bahan dibeli dan berapa kuantitasnya. Jika dibandingkan dengan Metode MRP, Metode EOQ lebih sederhana dan efektif dalam pengaplikasiannya sehingga metode ini menjadi

Anisa Lastiani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN KUANTITAS PEMESANAN MINIMUM DENGAN METODE JUST IN TIME SISTEM KANBAN DAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode yang terbaik dalam melakukan pengendalian terhadap persediaan bahan baku.

Selain menentukan EOQ, perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *reorder point* (ROP) agar pembelian bahan yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi. Yang dimaksud dengan (ROP) adalah titik jumlah persediaan yang menunjukkan waktunya untuk mengadakan pesanan kembali. (Wasis, 1997:180)

Dari perhitungan EOQ dan ROP dapat ditentukan titik minimum dan maksimum persediaan bahan. Persediaan yang diselenggarakan paling banyak sebesar titik maksimum, yaitu pada saat bahan yang dibeli datang. Tujuan penentuan titik maksimum adalah agar dana yang tertanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan. Karena pada saat bahan yang dibeli datang besarnya bahan digudang perusahaan sama dengan persediaan bersih atau *safety stock*.

PT. Dirgantara Indonesia Divisi *Aerostructure* merupakan divisi perusahaan yang khusus bergerak di bidang manufaktur dan memproduksi berbagai komponen pesawat sesuai kebutuhan baik kebutuhan pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sangatlah beragam dan dengan kuantitas yang tidak sedikit. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan perencanaan dan pengendalian bahan baku yang tepat.

Anisa Lastiani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN KUANTITAS PEMESANAN MINIMUM DENGAN METODE JUST IN TIME SISTEM KANBAN DAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perusahaan harus bisa mengelola persediaan dengan baik agar dapat memiliki persediaan seoptimal mungkin demi kelancaran operasi. Di sisi lain perusahaan juga terkadang dilanda berbagai masalah, diantaranya yaitu krisis keuangan yang menyebabkan perusahaan kesulitan memproduksi pesawat terbang dan komponennya yang berlangsung sampai dengan saat ini sebagaimana pernah diberitakan di beberapa media cetak dan situs internet. Hal ini menyebabkan terhambatnya *supply* bahan baku dan minimnya *stock* persediaan bahan baku.

Penelitian awal menunjukkan bahwa PT. Dirgantara Indonesia Divisi Aerostructure menggunakan Metode *Just In Time* (JIT) Sistem Kanban (*Kanban System*) sebagai alat untuk mengendalikan persediaan bahan baku dan pembelian kembali bahan baku dalam proses produksinya. Metode *Just In Time* Sistem Kanban ini mampu mengendalikan masalah material, peramalan material yang akan digunakan, dan dapat mengontrol *Reorder Point* dan masalah penyimpanan persediaan bahan baku. *BAE Systems* PT. Dirgantara Indonesia yang mengusulkan penggunaan sistem ini menyebutkan bahwa Metode *Just In Time* Sistem Kanban adalah alat untuk mengendalikan bahan bilet/saham bagian dalam mesin penyimpanan (*storage* permesinan) atau perakitan/pengiriman daerah. Dengan kata lain, metode peramalan dan perhitungan kuantitas pemesanan minimum yang digunakan sebagai metode pengendalian persediaan bahan baku di perusahaan ini adalah Metode *Just In Time* dengan menggunakan model *kanban system*.

Berdasarkan keterangan salah seorang supervisor divisi aerostructure bagian cost accounting, permasalahan yang sering terjadi di perusahaan ini yaitu terkait minimum order saat pembelian barang. Sebagai contoh, plat baja yang

Anisa Lastiani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN KUANTITAS PEMESANAN MINIMUM DENGAN METODE JUST IN TIME SISTEM KANBAN DAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibutuhkan untuk membuat sebuah alat hanya beberapa sentimeter. Tetapi saat melakukan pembelian, perusahaan tetap harus membeli 1 lembar plat baja sehingga banyak bahan yang tersisa. Hal ini berlaku terhadap sekian ribu *item* bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi sehingga wajar bila persediaan bahan menjadi membengkak di satu waktu karena membeli bahan terlalu banyak akibat adanya minimum order yang ditetapkan pihak supplier. Hal ini mengakibatkan stock bahan membengkak, biaya pemesanan ikut meningkat, sehingga pada akhirnya meminimumkan laba perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang tidak sesuai harapan manajemen. Untuk mendukung tercapainya ketepatan dalam perencanaan pembelian bahan dan persediaan bahan baku yang dibutuhkan, PT. Dirgantara Indonesia Divisi Aerostructure harus menghitung besarnya *safety stock* sehingga tidak terjadi kekurangan/kelebihan *stock* persediaan bahan baku yang ada di gudang. Selain itu PT. Dirgantara Indonesia Divisi Aerostructure juga harus menghitung ROP sehingga dapat ditentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali.

Tabel 1.1
Tabel Daftar Kebutuhan Bahan Baku
PT. Dirgantara Indonesia Divisi Aerostructure

Jenis Bahan	Nama Material	Qty (unit)	Harga/ Unit (\$)	Total (\$)	Stok (unit)	Total (\$)
SLO Bracket	Reinforcing	6	9.57	57.42	12	114.84
	Pad Washer	3	1.14	3.42	3	3.42
	Packer	277	1.14	315.78	16	18.24
	Packer Master	5	7.38	36.9	0	0
	Heat Shield brkt	0.822	190.5	156.591	0	0
	Bracket Electric	0.088	190.5	16.764	0	0
	Fork Fitting	6	11.29	67.74	12	135.48

Anisa Lastiani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN KUANTITAS PEMESANAN MINIMUM DENGAN METODE JUST IN TIME SISTEM KANBAN DAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Assy					
Stage 3 Loose Item	Joint Plate F/S R 14	6	1492.35	8954.1	12	17908.2
	Agu Mounting Brkt	6	68.49	410.94	24	1643.76
Stage 3 FAJ	Seal Support	6	68.86	413.16	12	826.32
	Skin Filler Pad	3	4.37	13.11	20	87.4
	Strip Retainer	0.577	190.5	109.9185	0	0
Stage 2 MAJ	Packer Sub Masker	6	4.11	24.66	12	49.32
	Aft Landing Plate	6	5.86	35.16	12	70.32
	Plate Landing	6	7.96	47.76	12	95.52
	Brkt Hinge Con O/B	24	13.39	321.36	96	1285.44
	Brkt Hinge Con I/B	24	12.97	311.28	0	0
	Cleat Shear	3	13.37	40.11	6	80.22
	Goose Next Brkt	24	19.14	459.36	48	918.72
Stage 1 Sub	Plate Joint	1	80.92	80.92	0.5	40.46
	Skin	6	980	5880	33	32340
	Strap Joint	6	2786.25	16717.5	0	0
	Angle Joint Upper	3	14.31	42.93	12	171.72
	Angle Joint Lower	3	13.81	41.43	0	0
	Riblet	3	71.07	213.21	6	426.42
	Stiffener	3	37.74	113.22	6	226.44
	Sub Spar	3	4033.992	12101.976	6	24203.9 52
	Seal Guide	3	111.75	335.25	6	670.5
	Jumlah	443.4 87		47321.969 5	366.5	81316.6 92

(Sumber : Data Kebutuhan Bahan Baku PT. Dirgantara Indonesia Divisi Aerostructure Tahun 2013, data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat beberapa fakta yang terjadi dalam proses pengadaan bahan baku di PT. Dirgantara Indonesia Divisi Aerostructure.

Salah satunya adalah, seringnya terjadi kejadian *out of stock*, yaitu ketika

Anisa Lastiani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN KUANTITAS PEMESANAN MINIMUM DENGAN METODE JUST IN TIME SISTEM KANBAN DAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan kekurangan persediaan bahan baku untuk memproduksi suatu *item* tertentu. Misalnya, jenis bahan SLO Bracket dengan jenis material yang bernama Packer. Kebutuhan bahan ini dalam satu kali produksi adalah sebanyak 277 unit. Namun, ditemukan bahwa pada Tahun 2013, terdapat kejadian ketika persediaan bahan ini hanya tersedia sebanyak 16 unit saja. Sementara itu, *Reorder Point* atau pembelian kembali yang dilakukan perusahaan memerlukan waktu sekurang-kurangnya 10 minggu sampai barang tiba di gudang (hal ini sesuai dengan penuturan salah seorang karyawan gudang). Hal ini menyebabkan proses produksi bahan ini terhambat, sehingga tentunya menghambat proses-proses lainnya.

Contoh lain dalam tabel tersebut memperlihatkan kejadian sebaliknya, yaitu saat persediaan bahan baku tersedia melebihi kebutuhan dalam jumlah yang cukup banyak. Jenis bahan Stage 2 MAJ dengan nama material Brkt Hinge Con O/B diperlukan sebanyak 24 unit dalam sekali produksi, sementara diketahui berdasarkan tabel diatas terdapat persediaan bahan sebanyak 96 unit yang terdapat di gudang. Hal ini menunjukkan terjadinya kelebihan persediaan yang harus dipantau oleh pihak perusahaan agar tidak terjadi penumpukkan barang atau barang-barang yang melewati batas waktu penggunaan (*expired*) sehingga tidak dapat digunakan lagi ketika dibutuhkan.

Data-data yang ditunjukkan di tabel diatas pada dasarnya menunjukkan kekurangan yang terjadi dalam proses pengendalian kuantitas persediaan bahan baku dengan menggunakan Metode *Just In Time* Sistem Kanban. Karenanya, penulis ingin membandingkan penggunaan metode pengendalian persediaan lain yang dapat digunakan perusahaan sebagai metode alternatif agar proses pembelian

Anisa Lastiani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN KUANTITAS PEMESANAN MINIMUM DENGAN METODE JUST IN TIME SISTEM KANBAN DAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahan baku dan persediaan bahan baku di gudang dapat dikelola dengan lebih baik. Metode lain yang penulis angkat untuk dijadikan bahan perbandingan adalah metode *Economic Order Quantity*. Penulis ingin membandingkan bagaimana jika metode *Economic Order Quantity* yang diterapkan di perusahaan ini, apakah ada perbedaan yang signifikan dengan Metode *Just In Time* Sistem Kanban yang saat ini digunakan perusahaan atau tidak.

Penelitian yang dilakukan Atmojo (2003) menunjukkan total biaya persediaan bahan baku yang harus dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar bila dibandingkan dengan total biaya persediaan bahan baku yang dihitung menurut EOQ, sehingga dapat disimpulkan bahwa EOQ dapat meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku dalam perusahaan.

Seperti dinyatakan dalam sebuah jurnal tentang “Optimasi Produksi dan Pengendalian Bahan Baku Studi Kasus Pada PT. Joshua Indo Export ” Oleh Tedy Susanto dan Sawardi (UNDIP) pada tahun 2006 bahwa optimasi biaya produksi dan pengendalian bahan baku di PT. Joshua Indo Export dapat di selesaikan dengan baik dengan model inventory yang paling sederhana, yaitu Metode EOQ. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rike Indrayati (2007) tentang “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Pada PT. Tipota Furnishings Jepara”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat penghematan biaya persediaan bahan baku pada PT. Tipota Furnishing Jepara jika perusahaan tersebut menggunakan metode EOQ dalam persediaan bahan bakunya. Serta beberapa penelitian lain yang menunjukkan hubungan serupa.

Anisa Lastiani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN KUANTITAS PEMESANAN MINIMUM DENGAN METODE JUST IN TIME SISTEM KANBAN DAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam teori-teori pendukung tentang Metode EOQ juga disebutkan bahwa metode ini merupakan metode yang efektif dalam penghematan biaya persediaan bahan baku. Akan tetapi kondisi berbagai perusahaan yang berbeda-beda dan berbagai faktor lain di lapangan membuat penerapan metode EOQ ini belum tentu sesuai dengan teori dan diperlukan analisis dan penelitian lebih dalam untuk membuktikan hipotesis adanya pengaruh positif dari penerapan Metode EOQ ini.

Berbagai fenomena serta dikaitkan dengan beberapa penelitian yang ada sebelumnya, membuat penulis ingin mengetahui perbandingan Metode JIT Sistem Kanban dengan Metode EOQ sebagai metode pengendalian persediaan bahan baku terhadap jumlah persediaan bahan baku di PT. Dirgantara Indonesia Divisi Aerostructure. Penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk membandingkan cara penetapan kuantitas pemesanan minimum (*minimum order quantity*) diantara dua metode, yaitu Metode *Just In Time* Sistem Kanban yang saat ini sedang dipergunakan perusahaan dengan Metode EOQ terkait kuantitas persediaan bahan baku yang optimal. Adapun judul yang diambil yaitu:

“Analisis Perbandingan Penetapan Kuantitas Pemesanan Minimum Dengan Metode *Just In Time* Sistem Kanban Dan Metode *Economic Order Quantity* Serta Implikasinya Terhadap Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus PT. Dirgantara Indonesia Divisi *Aerostructure*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dari berbagai fenomena yang ada, yang sebelumnya telah dipaparkan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penetapan kuantitas pemesanan minimum dengan menggunakan Metode *Just In Time* Sistem Kanban.
2. Bagaimana gambaran penetapan kuantitas pemesanan minimum dengan menggunakan Metode *Economic Order Quantity*.
3. Bagaimana pengaruh penetapan kuantitas pemesanan minimum dengan menggunakan Metode *Just In Time* Sistem Kanban terhadap persediaan bahan baku PT. Dirgantara Indonesia Divisi Aerostructure.
4. Bagaimana pengaruh penetapan kuantitas pemesanan minimum dengan menggunakan Metode *Economic Order Quantity* terhadap persediaan bahan baku PT. Dirgantara Indonesia Divisi Aerostructure.
5. Apakah terdapat perbedaan antara kuantitas pemesanan minimum dengan menggunakan Metode *Just In Time* Sistem Kanban dan Metode *Economic Order Quantity*.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk membandingkan penetapan kuantitas pemesanan minimum dengan Metode *Just In Time* Sistem

Anisa Lastiani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN KUANTITAS PEMESANAN MINIMUM DENGAN METODE JUST IN TIME SISTEM KANBAN DAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kanban dan metode *Economic Order Quantity* serta implikasinya terhadap persediaan bahan baku pada PT. Dirgantara Indonesia Divisi Aerostructure.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penetapan kuantitas pemesanan minimum dengan menggunakan Metode *Just In Time* Sistem Kanban.
2. Untuk mengetahui bagaimana penetapan kuantitas pemesanan minimum dengan menggunakan Metode *Economic Order Quantity*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penetapan kuantitas pemesanan minimum dengan menggunakan Metode *Just In Time* Sistem Kanban terhadap persediaan bahan baku PT. Dirgantara Indonesia Divisi Aerostructure.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penetapan kuantitas pemesanan minimum dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* terhadap persediaan bahan baku PT. Dirgantara Indonesia Divisi Aerostructure.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kuantitas pemesanan minimum dengan menggunakan Metode *Just In Time* Sistem Kanban dan Metode *Economic Order Quantity*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu cara untuk mempertajam analisis terhadap fenomena yang dikaitkan dengan teori yang ada. Adapun kegunaan

Anisa Lastiani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN KUANTITAS PEMESANAN MINIMUM DENGAN METODE JUST IN TIME SISTEM KANBAN DAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teoritis penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan ilmiah dan pengalaman, terutama dalam mengaplikasikan teori di bidang ekonomi khususnya akuntansi mengenai penerapan metode persediaan pada perusahaan sesuai dengan teori yang diterima di perguruan tinggi dan dengan praktek yang ada di perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mempraktekkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah agar dapat melakukan riset ilmiah dan menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik.
2. Bagi Lembaga, untuk menambah perbendaharaan perpustakaan bagi UPI pada umumnya dan fakultas pendidikan ekonomi jurusan akuntansi pada khususnya.
3. Bagi perusahaan, sebagai masukan bagi manajemen perusahaan agar dapat mengetahui metode mana yang lebih efektif antara Metode *Just In Time* Sistem Kanban dan metode EOQ terkait masalah pengendalian persediaan bahan baku.